

BERBAGI DIMASA PANDEMI

(Membentuk Taman Baca di Dusun Seelos, Kecamatan Gangga, KLU Sebagai Wadah Belajar Dan Bermain Anak-Anak Selama Sekolah Tatap Muka Belum Aktif)

¹R. Didi Kuswara, ²Bukhori Muslim, ³Zulkarnain Gazali

^{1,3}Pendidikan Biologi FKIP UNW Mataram

²Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UNW Mataram

Email: d0825059002@unwmataram.ac.id

Key words: *Pandemi, Taman Baca, Dusun Seelos*

Abstrak: *Kegiatan PkM ini bertujuan untuk memberikan wadah kepada siswa-siswi SD Dusun Seelos kecamatan Gangga, KLU untuk belajar dan bermain selama masa pandemi bahkan bisa tetap bermanfaat setelah pandemi berakhir sebagai tempa penunjang belajar selain di sekolah. Kegiatan dilakukan dengan berdiskusi dan implementasi. Diskusi dilakukan dengan pemuda khususnya remaja masjid terkait program pembuatan taman baca tersebut dan mencari lokasi kemudian implementasi dengan membentuk taman baca dengan nama "Taman Baca Ceria" dan langsung memulai aktivitas belajar anak-anak seperti berolahraga, membaca, berhitung, menggambar, bernyanyi, dan bermain dibimbing oleh tim PkM dan remaja masjid setempat. Di akhir kegiatan tim PkM dan pemuda setempat menyusun jadwal kegiatan untuk keberlangsungan taman baca, sehingga tidak hanya bermanfaat saat pandemi tetapi terus sampai setelah pandemi masih tetap sebagai wadah anak-anak dan masyarakat Seelos pada umumnya untuk belajar.*

A. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 menyebabkan sektor pendidikan mengalami dampak secara langsung, mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Semua sekolah negeri swasta baik yang di kota maupun desa dihimbau untuk tidak menjalankan aktivitas belajar mengajar secara langsung di dalam kelas (*face to face*) sementara waktu tanpa batasan pasti dengan alasan untuk memutus mata rantai penyebaran virus Corona. Pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan menghimbau untuk melakukan pembelajaran dari rumah atau belajar dari rumah dengan system *online*

(*daring*), bahkan Kemendikbud telah mengeluarkan kebijakan akan hal tersebut dan membuat panduan belajar jarak jauh.

Pada implementasi kebijakan belajar jarak jauh ataupun pembelajaran online tidak berjalan dengan baik bahkan menimbulkan permasalahan baru terutama pada sekolah-sekolah yang berada di desa atau siswa yang tinggal di desa. Berbagai masalah muncul seperti; tidak ada fasilitas untuk belajar online, sinyal internet tidak tersedia, tidak ada bimbingan dari orang tua/wali, dan terdapat masalah-masalah yang lainnya.

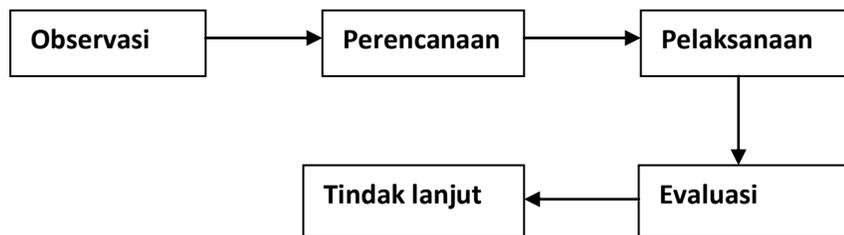
Desa seelos, salah satu desa yang berada ketinggian Kecamatan Gangga,

Kabupaten Lombok Utara dengan banyak siswa-siswi yang bersekolah di wilayah sekitar Lombok Barat dan Lombok Utara mengalami masalah-masalah tersebut, khususnya anak-anak SD sehingga mereka terlihat seakan libur dari semua aktifitas pembelajaran bahkan setiap hari hanya hanya terlihat main-main. Adanya kondisi tersebut menyebabkan kami dari tim PkM UNW Mataram bersama dengan pemuda setempat membuat taman baca dengan nama “Taman Baca Ceria Seelos” dengan tujuan sebagai tempat anak-anak SD khususnya di dusun Seelos belajar dan

bermain selama aktifitas sekolah belum aktif bahkan tetap bisa bermanfaat meskipun kegiatan belajar di seolah telah aktif kembali.

B. Metode

Kegiatan PkM di desa Seelos dengan tujuan untuk; memberikan wadah untuk siswa-siswi SD Dusun Seelos belajar dan bermain selama masa pandemi diakibatkan belum aktifnya kegiatan belajar mengajar di sekolah, bahkan bisa tetap bermanfaat setelah pandemi berakhir. Adapun metode pelaksanaan PkM ini disajikan dalam gambar di bawah ini;



Gambar 1. Skema PkM

- a) Observasi; berkunjung ke desa Seelos untuk mengamati keadaan siswa-siswi SD yang tidak aktif sekolah dan berkomunikasi dengan pemuda serta beberapa tokoh masyarakat setempat.
- b) Perencanaan; membentuk tim PkM dan mempersiapkan beberapa kebutuhan dengan tetap berkoordinasi dengan pemuda desa terkait lokasi dan waktu pelaksanaan.
- c) Pelaksanaan; Memulai membentuk Taman Baca dan memulai kegiatan aktifitas belajar, bermain, bernyanyi, menggambar dan lainnya.
- d) Evaluasi; pendampingan oleh tim PkM UNW dilakukan saat pembentukan dan pelaksanaan untuk selanjutnya diserahkan pengelolaannya pada pemuda desa, dengan tetap berkoordinasi dan komunikasi terkait kebutuhan Taman Baca serta keberlanjutannya.
- e) Tindak Lanjut; tim PkM UNW memberikan saran, masukan, dan

apapun kebutuhan Taman Baca berdasarkan hasil evaluasi seperti pemenuhan buku bacaan dan alat-alat tulis.

C. Hasil

Kegiatan PkM ini berjalan selama 3 hari dari tanggal 20 sampai 22 Juli 2020. Pada hari pertama yakni kegiatan pembentukan taman baca tersebut sekaligus pembersihan lokasi dengan meminjam salah satu rumah warga setempat yang memnag belum ditempati serta memberikan arahan kepada para pemuda yang bertanggung jawab terhadap taman baca untuk menyusun jadwal kegiatan anak-anak di taman baca tersebut, selain itu berkoordinasi dengan berbagai pihak untuk mendapatkan sumbangan buku maupun alat-alat permainan yang menunjang pembelajaran. Pada hari kedua memulai kegiatan dengan diawali olahraga pagi beberapa menit untuk selanjutnya memulai pembelajaran yang dibimbing oleh R. Didi Kuswara, M.Pd (belajar Matematika). Pada

hari ketiga berkegiatan seperti pada hari kedua yakni kegiatan olahraga dan belajar yang dibimbing oleh Bukhori Muslim, M.Pd

dan Zulkarnai Gazali, M.Pd dan dibantu oleh dua pemuda desa Indrayanto dan Bayu Teguh Yulianto.



Gambar 2. Kegiatan Belajar Mengajar Oleh Tim PkM

Dengan adanya kegiatan tersebut memberikan solusi terhadap permasalahan yang sedang terjadi di dusun Seelos khususnya terkait kegiatan belajar minimal siswa-siswi SD yang tidak aktif belajar di sekolah dan tidak ada kegiatan pembelajaran di rumah jadi bisa belajar dan bermain di taman baca.

D. Diskusi

Perpustakaan desa dapat melakukan optimalisasi perpustakaan dalam mendukung program pemerintah dalam meningkatkan pendidikan masyarakat (Hermanto, 2019). Kegiatan PkM ini salah satunya menjadi perpustakaan desa, sehingga cukup memberikan dampak positif bagi keberlangsungan anak-anak di dusun Seelos dalam belajar khususnya siswa-siswi SD yang belum bisa belajar secara langsung di sekolah

mereka, adanya Taman Baca Ceria Seelos memberikan mereka wadah untuk bermain dan belajar lagi. Waktu mereka tidak habis sia-sia hanya untuk bermain saja tanpa ada kontrol dari orang tua/wali terlebih dengan kondisi orang tua/wali yang sibuk bekerja di kebun. Selain itu, adanya taman baca juga dapat mengurangi kegiatan anak-anak dalam bermain handphone. Swasono et al., (2020) pada kegiatannya PkM di Desa Karangrejo, masyarakat disana memiliki ide untuk membuat rumah baca guna mengurangi penggunaan gadget untuk anak-anak. Pada dasarnya masyarakat dan anak-anak memiliki potensi terhadap keterbukaan ilmu pengetahuan, akan tetapi belum dapat diwadahi dengan baik dan hak pendidikan anak-anak pada khususnya belum dapat diwujudkan, dari hal tersebut tim pengabdian

merasa perlu untuk mendirikan taman baca dan melakukan pemberdayaan secara berkala dan berkelanjutan sebagai wujud pemenuhan hak pendidikan bagi anak-anak (Cahya

Wulandari, 2017). Adanya taman baca akan memberikan wadah untuk mengembangkan dan mengasah potensi yang ada.



Gambar 3. Siswa-siswa SD yang Menjadi Siswa di Taman Baca Ceria

Sedangkan untuk para pemuda khususnya Remaja Masjid Badrussalam Selelos yang juga tidak memiliki kegiatan meskipun ada yang menjadi mahasiswa (kuliah secara daring) tergugah hatinya dan

termotivasi untuk membentuk taman baca, mengajar dan membimbing langsung, sehingga mereka setiap hari memiliki kegiatan yang positif selama pandemi.



Gambar 4. Kegiatan Senam Pagi Sebelum Memulai Belajar

Secara umum masyarakat setempat mendukung adanya taman baca tersebut, terbukti dengan salah satu warga memberikan izin untuk rumahnya dijadikan sebagai tempat bermain dan belajar anak-anak tersebut, mereka berpesan untuk setiap hari ada kegiatan di taman baca sebab mereka juga sadar akan keberlangsungan belajar anak-anak mereka. Begitupun guru-guru SD setempat, sangat mendukung kegiatan tersebut dan memberikan bantuan berupa papan tulis, spidol, dan peralatan mengajar lainnya yang dibutuhkan. aktivitas belajar anak-anak seperti berolahraga, membaca, berhitung, menggambar, bernyanyi, dan bermain dibimbing oleh tim PkM dan remaja masjid setempat.

E. Kesimpulan dan Saran

Kegiatan PkM ini memberikan dampak yang cukup baik terhadap keberlangsungan kegiatan belajar anak-anak secara langsung di kelas, dengan adanya taman baca tersebut memberikan mereka wadah untuk bermain dan belajar namun tetap dalam bimbingan. Diharapkan dengan adanya taman baca meminimalisir ketidak adanya kegiatan anak-anak yang terprogram secara sistematis dari sekolah mereka, sehingga mereka tidak menganggap libur sekolah yang menyebabkan mereka tidak ada aktivitas belajar di kelas.

Daftar Refrensi

Cahya Wulandari, R. F. K. (2017). *Pembentukan Taman Baca Sebagai Wujud Pemenuhan Hak Pendidikan Bagi Anak-Anak di Desa Berta, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara. Jurnal Abdimas.*

Cahya Wulandari, R. F. K. (2017).

Pembentukan Taman Baca Sebagai Wujud Pemenuhan Hak Pendidikan Bagi Anak-Anak Di Desa Berta, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara. Jurnal Abdimas.

Hermanto, B. (2019). *Optimalisasi Perpustakaan Desa Dalam Rangka Meningkatkan Pendidikan Masyarakat. Jurnal Pustaka Ilmiah.* <https://doi.org/10.20961/jpi.v1i1.33098>

Swasono, M. A. H., Sa'diyah, A. I., Fitri, R. E. N., & Hidayanti, R. (2020). *Membangun Kebiasaan Membaca pada Anak di masa Pandemi Covid-19 melalui Program Satu Jam Tanpa Gawai di Griya Baca Desa Karangrejo. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.*

Website Desa Bentek Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Eksistensi Hutan Adat Seelos.* [https://bentek-lombokutara.sidberdaya.id/first/artikel/146-Eksistensi-Hutan-Adat-Seelos.](https://bentek-lombokutara.sidberdaya.id/first/artikel/146-Eksistensi-Hutan-Adat-Seelos)